

**BIMBINGAN SEKSUALITAS BAGI SISWA
MAN LAB UIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Deyanti
NIM. 11220096**

Pembimbing :

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710913 199803 1 006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Deyanti
NIM : 11220096
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Bimbingan Seksualitas bagi Siswa MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

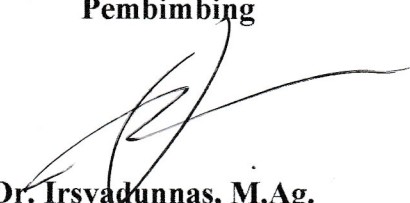
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimuaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Mengetahui
Ketua Jurusan


A. Said Hasan Basri, S.Pi., M.Pi.
NIP. 19700427 200801 1 008

Pembimbing


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deyanti
NIM : 11220096
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul *“Bimbingan Seksualitas Bagi Siswa MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”* adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab skripsi penyusun.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Yang menyatakan,



Deyanti
NIM. 11220096



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.009/003/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN SEKSUALITAS BAGI SISWA MAN LAB UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Deyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 11220096
Telah dimunaqosyahkan pada : 29 Desember 2015
Dengan Nilai : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Irsyadunnas, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1006

Penguji II

Muhsin, S.Ag, MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III

A.Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP . 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 29 Desember 2015
Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Kedua Orang tua penulis ayahanda tercinta Tosim Yudho
Pranoto dan mama tercinta Sri Yanti.”*



MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*" Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."**

* Department Agama RI, *Al Qur'anul Karim Terjemahan Bahasa Indonesia Edisi Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 285.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipersembahkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan yang menurunkan agama melalui wahyu yang disampaikan kepada rasul pilihan-Nya. Melalui agama ini terbentang luas jalan lurus yang dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Uswah Hasanah Nabi Muhammad SAW, Beserta seluruh keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah dilakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan peneliti, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa diharapkan.

Skripsi yang berjudul “**Bimbingan Seksualitas bagi Siswa MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**”. maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. harapan penulis semoga karya skripsi ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam studi pengembangan terkait keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya di sekolah, serta diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk mewujudkan tatanan social yang lebih adil di masa depan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dihaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., PGS Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. A. Said Hasan Basri, S. Psi, M. Si. Selaku Ketua Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag, selaku pembimbing skripsi selama proses kuliah berlangsung.
5. Nailul Falah S. Ag, M. Si. Selaku pembimbing akademik selama proses kuliah berlangsung.
6. Imam Heru Saputra adik lanang kesayangan kami.
7. Istimewaku Ridzo Nur Maula
8. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2011, BFF (Best Friend Forever) Nasrina Nur Fahmi S.Sos.I, Lilis Marlinda S.SoS.I, Ratna Dewi Safitri, Farhatun Athiroh, teman kos exclusive wisma mandala (Lutfia Nirwana, Kartika Sari Novi), kota tercinta Yogyakarta dan kepada mereka semua, dan orang-orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tidak ada penulis yang dapat penulis haturkan kecuali do'a tulus. Penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun mendapat balasan yang berlipat ganda dan diterima menjadi amal baik di sisi Allah SWT.

9. Temen-temen seperjuangan KKN Siti, Anik, Ridho, Ridwan, Fadhol, Syukron, Sahlan yang telah memberikan banyak pengalaman semasa KKN, semoga kalian sukses selalu
10. Temen-temen PPL Yati, Ragil, Halimah, Ira, meilila yang sudah memberikan semangat dan motivasi.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Penulis

Devanti

NIM. 11220096

ABSTRAK

DEYANTI. Bimbingan Seksualitas bagi Siswa MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Bimbingan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Materi dan metode Bimbingan Seksualitas bagi siswa MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 Guru Bimbingan dan Konseling dan 4 siswa kelas XI. Objek penelitian ini adalah materi dan metode Bimbingan Seksualitas bagi siswa MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, pertama materi bimbingan seksualitas yang digunakan oleh guru BK di MAN Lab UIN meliputi seksualitas remaja (remaja dan perkembangannya, fase remaja) dan kesehatan reproduksi (menstruasi, masturbasi, dan aborsi). Kedua, metode bimbingan seksualitas meliputi, ceramah, diskusi, tanya jawab.

Kata kunci: Bimbingan Seksualitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian	22
BAB II GAMBARAN BIMBINGAN DAN KONSELING MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	28

C. Visi, Misi dan Tujuan	35
D. Struktur Organisasi	37
E. Guru dan Siswa.....	37
F. Gambaran Umum BK MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	38
G. Layanan BK di MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta...	39
H. Tujuan Bimbingan dan Konseling MAN Lab UIN Yogyakarta	40
I. Organisasi Bimbingan dan Konseling MAN Lab UIN Yogyakarta	41
 BAB III MATERI DAN METODE BIMBINGAN SEKSUALITAS BAGI SISWA DI MAN Lab UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Materi Bimbingan Seksualitas di MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	44
B. Metode Bimbingan Seksualitas di MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	63
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya.

1. Bimbingan seksualitas

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.¹ Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.²

Seks artinya adalah hal yang berhubungan dengan alat kelamin.³ Seks berasal dari bahasa Inggris yang berarti kelamin dan biasanya diartikan hubungan kelamin antara pria dan wanita.⁴ Seksualitas adalah ciri, sifat, atau

¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967), hlm. 36.

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam: Pengertian Bimbingan*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7.

³ *Ibid.*, 1014.

⁴ *Ibid.*, hlm. 1355.

peranan seks, dorongan seks, kehidupan seks.⁵ Sedangkan dalam bukunya Mochamad Sodik dijelaskan bahwa seksualitas adalah konstruksi sosial atas konsep tentang nilai, orientasi dan perilaku yang berkaitan dengan seks.⁶ Jadi seks tidak hanya mengajarkan bersenggama, fungsi organ-organ kelamin dan kesehatan reproduksi saja tetapi disertai dengan muatan agama agar tidak terjadi penyimpangan seksual.

Bimbingan seksualitas yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang agar nantinya mereka mampu memahami ciri, sifat, fungsi serta tujuan seks yang disertai etika, moral dan norma yang berlaku dalam ajaran Islam sehingga dapat mengetahui persoalan tersebut secara bertanggung jawab.

2. Siswa MAN LAB UIN Yogyakarta

Siswa atau murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar di sekolah)⁷. MAN Lab UIN adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA yang memiliki ciri khas agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Jadi yang dimaksud dengan siswa dalam penelitian ini adalah para anak yang sedang belajar di MAN Lab UIN Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Seksualitas Bagi Siswa di

⁵ *Ibid*, hlm.1015.

⁶ *Ibid*, hlm. Xiii.

⁷ *Ibid*, hlm. 601.

Man Lab UIN Yogyakarta” dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan kepada seorang anak yang sedang belajar di MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 agar nantinya mereka mampu memahami ciri, sifat, fungsi serta tujuan seks yang berlaku dalam agama Islam sehingga mereka dapat mengetahui persoalan seksualitas secara bertanggung jawab.

B. Latar Belakang Masalah

Seks adalah kebutuhan dasar manusia. Sebagai salah satu kebutuhan dasar, pembicaraan dan diskusi tentang seks tak pernah surut. Mulai pembicaraan di kalangan remaja, agamawan, dan budayawan. Sedemikian besar pengaruh negatif dari perilaku seksual tersebut, banyak orang yang menganggap bahwa membicarakan tentang seks adalah hal yang tabu. Padahal, seksualitas adalah sebuah proses sosial yang menciptakan dan mengarahkan hasrat atau birahi.

Siswa yang dalam usia perkembangannya tergolong remaja, berhak memperoleh informasi yang tepat dan benar, karena pada dasarnya remaja membutuhkan informasi tentang seksualitas. Seyogyanya bimbingan seks pertama kali diperoleh dari orang tua, karena orang tua adalah orang terdekat dari seorang remaja. Oleh karena itu, mereka memiliki kesempatan untuk mengetahui berbagai perkembangan, baik yang berkaitan dengan jiwanya maupun fisiknya.⁸

⁸ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 93.

Bimbingan seksual merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Yang mengawali adanya *sex education* adalah negara Swedia sekitar tahun 1926. Kemunculan istilah bimbingan seks (*sex education*) berasal dari masyarakat Barat Di Indonesia, pembicaraan mengenai pendidikan seks ini secara resmi baru dimulai tahun 1972, melalui ceramah dengan tema “masalah pendidikan seks”, dengan Fakultas Kedokteran Universitas Pajajaran sebagai pencetusnya.⁹ Penetrasi Globalisasi dengan didukung oleh kemajuan teknologi dan pola hubungan yang bebas antar negara saat ini, mengakibatkan pengaruh budaya Barat lebih dominan menjajah negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Pengaruh budaya Barat, secara perlahan namun pasti, telah membuat perubahan dan perkembangan kehidupan manusia, terutama gaya hidup atau yang disebut Jhon Naisbit sebagai ‘*global lifestyles*’.¹⁰

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini adalah “seks bebas” yang sedang menyebar di kalangan remaja Indonesia. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut, salah satu sebab yang berperan besar adalah terbukanya informasi tentang pornografi yang tidak diimbangi dengan pemahaman konsep seksual baik dari segi agama, kedokteran (kesehatan reproduksi), maupun psikologi. Sementara informasi yang seharusnya didapatkan dari guru dan orangtua hampir tidak pernah mereka peroleh.

⁹ Marzuki Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta: II Pers, 2001) hlm. 243.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 13.

Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan, bimbingan seks adalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seks.¹¹ Dengan kata lain, bimbingan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.

Melihat pentingnya masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bimbingan seksualitas bagi siswa MAN LAB UIN Yogyakarta karena begitu dahsyat dan besar pengaruhnya terhadap manusia karena bimbingan seksualitas itu perlu, tetapi tidak semata mata berupa informasi mengenai pertumbuhan seksualitas dan hal hal terkait lainnya saja. Yang juga tak kalah pentingnya adalah bagaimana seksualitas dilihat dalam kerangka pemahaman yang sejalan dengan nilai nilai agama. Sebagai sekolah yang mayoritas siswanya adalah santri yang mana tinggal di pondok pesantren merupakan institusi yang menjadi contoh dan pusat pemberdayaan sekolah-sekolah yang lain baik Negeri maupun Swasta.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai rumusan masalahnya yaitu:

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan & Hassan Hathout, *Pendidikan Anak menurut Islam: Pendidikan Seks (Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam)*, Alih bahasa Khalillullah Ahmas Masjkur Hakim dan Jalaluddin Rahmat, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 1.

1. Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan seksualitas bagi siswa MAN LAB UIN Yogyakarta?
2. Bagaimana metode bimbingan seksualitas bagi siswa MAN LAB UIN Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui materi yang disampaikan dalam bimbingan seksualitas bagi siswa MAN LAB UIN Yogyakarta.
- b. Mengetahui metode bimbingan seksualitas bagi siswa MAN LAB UIN Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang bimbingan konseling Islam dalam bidang pengetahuan tentang seksualitas.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan pertimbangan bagi guru bimbingan konseling di MAN LAB UIN Yogyakarta, dalam memberikan bimbingan seksualitas bagi siswa juga bagi guru bimbingan konseling di sekolah lain.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah meninjau beberapa penelitian skripsi terdahulu, ada beberapa skripsi yang membahas bimbingan seksualitas tetapi dengan pembahasan yang berbeda, antara lain:

1. Mulat Miyarsih Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah tahun 2002 dengan judul “Konseling Hamil di Luar Nikah”. Karya ini mempelajari anak dan remaja hamil di luar nikah dengan melihat ke sebuah lembaga survei seberapa banyak anak yang hamil di luar nikah, dengan pilihan-pilihannya aborsi, meneruskan kehamilan atau bunuh diri. Apakah lembaga ini berpengaruh terhadap pola berfikir korban tersebut di kehidupan selanjutnya. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa konseling hamil di luar nikah memiliki manfaat bagi anak dan remaja yang akan melakukan aborsi ataupun bunuh diri, karena upaya konseling telah menyadarkan kepada anak dan remaja agar tetap tegar walaupun dalam keadaan terpukul sekalipun.¹²Oleh karena itu, dalam hal ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang ada.
2. Zulaikha, dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental di SLBN Pembina Yogyakarta”, tahun 2008.¹³ Skripsi ini membahas tentang metode bimbingan konseling Islam yang digunakan untuk mengatasi perilaku menyimpang seksual anak cacat mental di SLBN Pembina Yogyakarta.

¹² Mulat Miyarsih, *Konseling Remaja Hamil di Luar Nikah*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

¹³ Zulaikha, *Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental di SLBN Pembina Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 2008.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah dengan metode bimbingan langsung berupa metode individual dan kelompok, metode bimbingan tidak langsung berupa tehnik telephone, metode bimbingan keagamaan berupa tadarus, bimbingan ibadah, bimbingan akhlak dan metode terapi hukuman.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini lebih menekankan kepada pelaksanaan program bimbingan seksualitas bagi siswa di sekolah MAN LAB UIN Yogyakarta, terutama terkait dengan materi dan metode.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Seksualitas Bagi Siswa

a. Bimbingan Seksualitas

Bimbingan seksualitas adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks sehingga peserta didik dapat menyalurkan ke jalan yang benar dengan menanamkan moral dan etika serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan seks atau organ reproduksi tersebut.¹⁴

Pada umumnya penyimpangan seksualitas yang dialami oleh siswa dikarenakan siswa kurang bisa memahami akan perkembangan biologis dan psikisnya serta bagaimana mengeksplorasi dirinya ketika hasrat seksualnya sedang memuncak. Selain itu, siswa juga kurang

¹⁴ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm 2.

memiliki pondasi yang kuat sehingga mudah terjerumus ke penyimpangan seksual.

Pada dasarnya seksualitas mempunyai arti yang sangat luas. Dalam pembahasan yang luas, seksualitas merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan yang menekankan aspek fisik, sosial, emosi, spiritual, budaya, ekonomi dan etnik yang dialami manusia. Cakupan seksualitas meliputi perkembangan seksualitas, penciptaan manusia, perbedaan anatomi seksualitas laki-laki dan perempuan, hasrat seksualitas, orientasi seksualitas, hubungan seksual, masturbasi, aborsi, alat kontrasepsi, perzinahan, khitan, dan mut'ah.¹⁵ Secara naluriah manusia memiliki nafsu seksualitas untuk meneruskan kelanjutan keturunan, tetapi kenyataan sekarang ini banyak perilaku seksual yang menyimpang dan itu karena kurang memahami dan mengerti tentang pendidikan seks.

Seksualitas berkaitan dengan bagaimana mengetahui struktur dan fungsi organ tubuh manusia, tentang praktek seksualitas, reproduksi dan kehidupan keluarga, serta tentang kehamilan yang diinginkan, serta pencegahan dari penyakit-penyakit yang menular, seperti AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome).

b. Seksualitas Remaja

Pengertian seksualitas berkaitan erat dengan makna seks dan seksual, karena keduanya saling berhubungan dan memberikan arti

¹⁵ Yusuf Madani, *Pendidikan Sex Untuk Anak Dalam Islam*(Jakarta:Pustaka Az Zahra, 2003), hlm 17.

untuk memahami makna seksualitas. Kata seksual adalah berkenaan dengan tingkah laku, perasaan, atau emosi-emosi yang digabungkan dengan rangsangan organ-organ kemaluan, daerah *erogenous* atau dengan proses reproduksi. Sedangkan seksualitas adalah kapasitas untuk memiliki seks dan juga karakter yang tertarik pada sudut pandang seksual. Seksualitas manusia dikelompokkan menjadi tiga: biologis (kenikmatan fisik dan keturunan), sosial (hubungan-hubungan seksual, berbagai aturan sosial serta berbagai bentuk sosial melalui seks biologis diwujudkan) dan subjektif (kesadaran individual dan bersama sebagai objek dan hasrat seksual).¹⁶

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh, atau tumbuh menjadi dewasa, yang artinya berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan, dan sosial serta emosional.¹⁷

c. Remaja dan perkembangannya

Siswa adalah orang (anak) yang sedang berguru atau belajar pada sebuah lembaga pendidikan yang masih dalam periode usia remaja dan proses menuju dewasa. Masa remaja, menurut Mappiare sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Muhammad Ali, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja

¹⁶ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang*, hlm. 1.

¹⁷ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung; Pustaka Setia, 2006), hlm. 55.

akhir. Menurut hukum Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Pada rentan usia remaja, seseorang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis. Remaja yang artinya “tumbuh atau mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentan kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Dalam perkembangan lebih lanjut, remaja memiliki arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.¹⁸

Perkembangan lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju. Para ahli psikolog pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Perubahan

¹⁸ Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

seperti itu tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis, meskipun tidak semua perubahan kemampuan dan sifat psikis dipengaruhi oleh perubahan struktur biologis. Perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis sering dikenal dengan istilah “kematangan”.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock adalah berusaha¹⁹ :

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

d. Fase remaja

Masa remaja merupakan masa penyesuaian diri antara masa anak dan masa dewasa sehingga pada masa tersebut remaja masih mencari identitas dirinya untuk menentukan karakternya. Di lain sisi, masa remaja juga merupakan masa yang rawan karena emosional mereka yang masih sangat labil sehingga peran keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam membantu remaja membentuk karakternya.²⁰

Pada fase ini adalah fase yang paling kritis dan penting, karena naluri ingin tahu dalam diri anak semakin meningkat ditambah dengan tahapan umur yang semakin menampakkan kematangan berfikir. Menurut Syarifuddin yang dijelaskan dalam buku Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Ail Baligh, bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika berbicara tentang seksualitas kepada remaja. Kerena terdapat kesan bahwa seks itu menyenangkan, puncak rasa kecintaan, tidak ada kedukaan atau kesedihan, membahagiakan, sehingga tidak

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Masa Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 209.

perlu ditakutkan. Maka dari itu keluarga harus mampu memberikan pendidikan mengenai organ reproduksi, tanggung jawab, dan diberi panduan agar menghindari penyimpangan dalam perilaku seksual sejak dini. Bimbingan seksualitas sebaiknya diberikan dalam suasana akrab dan terbuka dari hati ke hati antara orangtua dan anak. Kesulitan yang akan timbul biasanya adalah pengetahuan orangtua kurang memenuhi, maka keluarga membutuhkan pihak lain yang berkompeten dalam upaya pembelajaran mengenai seksualitas. Salah satu pihak yang paling dekat dengan siswa adalah sekolah.

Tak terkecuali sekolah, sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah sebagai lembaga yang mempunyai kondisi kondusif serta edukatif tempat proses pendidikan untuk mendewasakan anak, juga mempunyai tanggungjawab untuk memberikan bimbingan seksualitas. Sekolah disebut juga rumah kedua bagi siswa, karena beberapa jam dihabiskan untuk menuntut ilmu di sekolah. Pemberian bimbingan seksualitas di sekolah bermaksud menerangkan semua hal yang sama dengan seksualitas dalam bentuknya yang wajar, tidak terbatas pada anatomi, fisiologi, penyakit kelamin dan bahaya protitusi, atau tingkah laku seksual yang menyimpang, dan yang lebih penting lagi adalah membentuk sikap serta kematangan emosional terhadap seksualitas. Oleh karena itu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan mampu memberikan pendidikan moral, salah satunya melalui bimbingan

seksualitas, agar akhlak siswa tidak menyimpang dari norma agama dan norma sosial yang ada.

Mengingat beberapa alasan yang mana bimbingan seksualitas sangat penting diadakan di sekolah, di antaranya;

1. Dengan bimbingan seksualitas kebutuhan siswa akan pengetahuan tentang seksualitas yang tidak siswa dapatkan di rumah, siswa dapatkan di sekolah
2. Dengan adanya bimbingan seksualitas, informasi yang diterima siswa baik dari teman atau dari media yang kurang tepat, dapat diperbaiki dan diluruskan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang benar, sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang benar, dan dapat meninggalkan informasi yang tidak benar
3. Dengan adanya bimbingan seksualitas, siswa dapat mengetahui
4. dirinya, sebagaimana menjaganya, serta mampu memperbaiki moral dan akhlaknya sehingga dapat terhindar dari tindakan penyimpangan seksual.

Dorongan seks remaja datang dari tekanan-tekanan sosial dan terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks. Oleh karena itu, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Minat utama mereka tertuju pada masalah hubungan seks, konteksnya dan akibatnya.²¹

²¹ Ibid, hlm. 226.

Perkembangan minat terhadap lawan jenis (heteroseksualitas) mengikuti pola tertentu, sebagian karena adanya perbedaan dalam usia pematangan seksual dan sebagian lagi karena adanya perbedaan dalam kesempatan untuk mengembangkan minat pada lawan jenis. Ada dua unsur yang berbeda dalam perkembangan heteroseksualitas, yaitu perkembangan pola perilaku yang melibatkan kedua jenis seks dan perkembangan sikap yang berhubungan dengan relasi antara kedua kelompok seks.²²

Pada usia remaja perkembangan fisik dan psikis remaja putri telah berkembang secara mantap dan mengalami perubahan yang sangat berbeda dengan masa anak-anak. Adapun gambaran dari perubahan fisik dan psikis remaja putri adalah sebagai berikut²³;

- 1) Perubahan fisik pada remaja putri yaitu buah dada membesar kelihatan montok, seluruh badan menjadi padat berisi, kulitnya bertambah halus bersinar, alat kelaminnya mulai berfungsi menghasilkan telur, sehingga telur-telur yang tidak dibuahi oleh sel mani akan mati setelah lewat kurang lebih 12 jam. Telur yang mati ini akan keluar bersama sejumlah kecil jaringan, cairan dan darah yang asalnya melekat pada dinding rahim sebagai persiapan untuk menerima pembuahan. Dengan demikian, jadilah haid atau menstruasi.

²² *Ibid*, hlm. 227.

²³ M. Bukhori, *Islam dan Adab Seksual: Seks Sebelum Menikah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 23.

- 2) Perubahan psikis remaja putri dengan keadaan jiwanya yang tidak tenang. Dirinya mulai merasa dewasa, sering terjadi benturan dan konflik dengan orang tuanya atau dengan teman sebayanya. Dalam segi seksualnya mulai terlihat kegemarannya melihat laki-laki dan berkhayal mengenai seks. Namun, hal ini tidak begitu menonjol dan terang karena dipengaruhi oleh sifat kewanitaannya yang halus dan pemalu.

e. Bentuk Bimbingan Seksualitas Menurut Islam

Ajaran Islam sudah mengatur pergaulan antara anak laki-laki dan anak perempuan agar mereka tidak melakukan penyimpangan seksual, antara lain²⁴:

- 1) Nabi melarang dan memperingatkan bahayanya berduaan dan berkhawat.
- 2) Nabi menunjukkan cara memakai mata yang merupakan alat yang mudah menimbulkan nafsu syahwat
- 3) Allah melarang untuk mendekati zina, seperti pergaulan bebas, membaca buku porno, gambar porno dan sejenisnya. Sebagaimana firman-Nya dalam Al Quran surat Al Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu perbuatan yang buruk”²⁵

²⁴ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 2.

- 4) Dalam ketegangan seksual yang berkepanjangan, maka Nabi mensunnahkan untuk menikah atau berpuasa.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penting sekali menghindari diri dari beberapa perilaku seksual yang menyimpang agar nantinya bisa lebih menjaga diri. Adapun beberapa perilaku seksual yang menyimpang antara lain:

- 1) Bersikap atau bertindak tidak sesuai dengan norma sosial dan agama seperti berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahram, berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram dan lainnya
- 2) Berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bersenggama
- 3) Onani, masturbasi, homoseksual dan lesbian
- 4) Kekerasan seksual terhadap wanita seperti pencabulan, pemerkosaan dan sejenisnya

Adapun faktor-faktor yang mendorong remaja terhadap perilaku seksualitas, dalam konteks ini setidaknya ada empat aspek indikator yang dapat disebutkan, yaitu:

- 1) Aspek biologis. Aspek biologis merupakan aspek yang berkaitan dengan berfungsinya organ reproduksi termasuk di dalamnya bagaimana menjaga dan merawat kesehatan reproduksi. Memfungsikan secara optimal pengetahuan mengenai bahayanya melakukan seks bebas. Aspek biologis ini berkaitan dengan perilaku

²⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'anul Karim Terjemahan Bahasa Indonesia Edisi Tajwid*, hlm. 28

seksualitas remaja yang meliputi *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*.

- 2) Aspek psikologis. Aspek psikologis merupakan aspek yang berhubungan dengan perasaan seseorang. Remaja melakukan hubungan seks karena dua alasan, yaitu atas dasar saling mencintai dengan melakukan hubungan seks dengan alasan kasih sayang dan atas dasar pemuas nafsu.
- 3) Aspek moral. Aspek moral merupakan aspek tanggapan dari seseorang terhadap hubungan seks. Misalnya, tanggapan boleh, tidak boleh, atau baik berdasarkan pertimbangan individu yang melakukannya.
- 4) Aspek sosial. Aspek ini merupakan aspek yang mempengaruhi seksualitas muncul dari relasi hubungan social. Baik lingkungan sosial atau sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Seksualitas dipengaruhi oleh norma dan adat. Misalnya, budaya timur hubungan seks merupakan persoalan yang tidak wajar dan melanggar norma. Sedangkan budaya barat hubungan seks dipandang sebagai persoalan yang wajar dan biasa saja.²⁶

f. Materi Bimbingan Seksualitas Menurut Islam

Materi bimbingan seksualitas menurut Akhmad Azhar adalah sebagai berikut:

²⁶M. Bukhori, *Islam dan Adab Seksual* , hlm . 45-46.

- 1) Memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis dan psikoseksual sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia
- 2) Memberi pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi
- 3) Memberikan pengetahuan dan penanaman moral, etik dan komitmen beragama agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap organ reproduksi.

Sebagaimana dikatakan Imam Al Ghazali perbuatan keji (dosa besar) yang tampak adalah zina, sedangkan dosa besar yang tersembunyi adalah mencium, menyentuh kulit, memandang dengan syahwat dan sejenisnya.

g. Metode Bimbingan Seksualitas

Dengan adanya materi bimbingan seksualitas, maka perlu dikemukakan suatu metode yang tepat. Ninuk Widyantoro mengemukakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi bimbingan, mengingat beberapa hal antara lain: usia peserta, waktu yang tersedia dan lokasi pendidikan. Adapun metode yang digunakan dalam layanan pemberian materi bimbingan seksualitas adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.²⁷

Bimbingan Islam memandang metode bimbingan seksualitas harus sesuai dengan nilai dan falsafah ajaran islam, karena ajaran Islam adalah bermuaranya semua nilai termasuk didalamnya adalah bimbingan

²⁷ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 15.

seksualitas. Pandangan bimbingan seksualitas mengenai metode bimbingan seksualitas antara lain :

Metode yang dipakai dalam melakukan bimbingan islam dalam pandangan Aunur Rahim Faqih diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung. Metode komunikasi langsung yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua. *Pertama*, metode individu, yaitu percakapan pribadi, kunjungan ke rumah dan observasi lingkungan. *Kedua*, metode kelompok, yaitu meliputi diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, dan group teaching. Sedangkan untuk metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan melalui individu dan kelompok, bahkan masal. Metode ini juga dirinci kembali menjadi dua, *pertama*, metode individual melalui surat-menyurat, melalui telephone, dan lain-laian. *Kedua*, metode kelompok atau misal, yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, melalui brosur, melalui media radio atau melalui media televisi.²⁸

²⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 2004), hal. 54-55.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Sedangkan tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tehnik ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai pelaksanaan program bimbingan seksualitas bagi siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk meneliti yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis ataupun lisan dengan kata lain disebut responden.²⁹ Dengan demikian subjek yang dituju untuk mendapatkan data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) 1 Guru bimbingan konseling MAN LAB UIN Yogyakarta yaitu Bapak Andre
- b) 4 Peserta MAN LAB UIN Yogyakarta yang diambil dari 4 kelas jumlah siswa-siswi kelas XI. Hal ini berdasarkan observasi saran dari guru bimbingan konseling yang menganggap bahwa 4 orang tersebut dapat mewakili jawaban atas permasalahan bimbingan seksualitas dan termasuk indikator-indikator untuk mengetahui tolak ukur

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hlm. 232.

pemahaman peserta didik. Yang mencakup: pertama, siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan kata-kata sendiri ataupun dengan cara pengungkapannya. Kedua, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi atau termasuk peserta didik yang tidak bermasalah.

b. Objek

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian dalam proposal ini adalah materi dan metode bimbingan seksualitas terhadap siswa MAN LAB UIN Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan untuk belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dari seluruh unsur-unsur yang terkait dalam penelitian ini, yang meliputi pengumpulan data dari program bimbingan seksualitas sebagai bagian dari program BK di MAN LAB UIN Yogyakarta. Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct*

observation), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.³⁰

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara luas tentang pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan seksualitas kepada siswa sebagai bagian dari program BK.

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara atau *interview* yaitu metode pengumpulan data dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan³¹ dan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).³² Jenis *interview* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *interview* bebas terstruktur, yaitu dalam pelaksanaan *interview* penulis membawa pedoman yang berkaitan dengan hal-hal yang akan ditanyakan pada responden berkaitan dengan materi bimbingan seksualitas dan metode bimbingan seksualitas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip *website*

³⁰ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 91.

³¹ *Ibid*, hlm. 182.

³² M. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 234.

dan lain sebagainya.³³ seperti foto, poster tentang bimbingan seks, buku profil MAN LAB UIN Yogyakarta dan dokumen materi bimbingan seksualitas. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi sekolah dan BK, materi bimbingan seksualitas, metode pengajaran yang digunakan guru BK dan sarana prasarana yang digunakan terkait dengan bimbingan seksualitas sebagai pelengkap data skripsi.

d. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan adalah metode deskriptif-kualitatif yaitu menginterpretasikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman sebagai berikut:³⁴

1) Pengumpulan data lapangan

Untuk memperoleh data dari lapangan, dilakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam pengumpulan data tersebut dilaksanakan kegiatan triangulasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan sumber ganda, misalnya hasil wawancara dengan guru BK dapat dicek dengan sumber lain yakni siswa. Hasil observasi di lapangan dicek

³³ *Ibid*, hlm. 124.

³⁴ Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16,17 dan 19.

dengan hasil wawancara, dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

3) Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyaji-penyajian tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang dipergunakan sangat beragam mulai dari perbedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan seksualitas bagi siswa MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencakup dua hal yaitu,

1. Materi bimbingan seksualitas yang digunakan adalah:
 - a. Seksualitas remaja
 - 1) Remaja dan perkembangannya
 - 2) Fase remaja
 - b. Bimbingan kesehatan reproduksi
 - 1) Menstruasi
 - 2) Masturbasi
 - 3) Aborsi
2. Metode bimbingan seksualitas yang digunakan adalah:
 - a. Metode langsung adalah merupakan metode yang digunakan ketika guru bimbingan konseling memberikan materi seksualitas di sekolah dengan cara bertatap muka secara langsung dengan siswa yang dilakukan melalui bimbingan klasikal. Adapun metode langsung yang diterapkan di sekolah dalam memberikan materi bimbingan seksualitas, ceramah/informasi, diskusi, dan tanya jawab.

- b. Metode tidak langsung adalah merupakan metode yang digunakan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa. Metode tidak langsung yang digunakan oleh guru bimbingan konseling adalah media papan bimbingan dan poster.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam skripsi ini, berikut ini di rekomendasikan saran dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, yakni: pertama, Guru Bimbingan dan Konseling, dalam melaksanakan tugas pendidik harus berupaya melakukan kinerja yang maksimal sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Karena penting untuk menjadikan peserta didik lebih dewasa dan bermoral ada ditangan guru, terutama guru BK yang mempunyai tugas khusus menangani persoalan-persoalan yang muncul di anak didik.

Kedua, bagi MAN Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjadi pendidikan berbasis Islami tentunya lebih memperhatikan peserta didik di sekolah terutama di dalam kelas antar lawan jenis, menurut penulis alangkah lebih baik lagi perlu penjagaan yang extra karenanya Madrasah adalah sorotan pendidikan yang sangat berpengaruh di dunia maupun akhirat.

Ketiga, semestinya setelah melaksanakan kegiatan, diperlukan adanya monitoring atau pengawasan dari jajaran management madrasah, agar dapat diketahui hasil pelaksanaan program serta dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil yang belum optimal dirasakan oleh penulis, walaupun sudah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang menusiawi. Hal ini berlaku bagi yang di tulis oleh seorang dalam proses berlatih. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini.

Daftar pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan & Hassan Hathout, *Pendidikan Anak menurut Islam: Pendidikan Seks (Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam)*, Alih bahasa Khalillullah Ahmas Masjkur Hakim dan Jalaluddin Rahmat, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 1996.
- Abdullah Nashih, *Pendidikan Seks*
Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Masa Remaja*, Jakarta: Erlangga, 1980
- M. Bukhori, *Islam dan Adab Seksual: Seks Sebelum Menikah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012
- Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung; Pustaka Setia, 2006
- Mochamad Sodiq, *Telaah Ulang Wacana Seksualitas: Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga.
Depag RI dan McGill-IISEP-CIDA, 2000
- Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang*
- Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987
- Nazir, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam: Pengertian Bimbingan*, Jakarta: Amzah, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1966

Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003

Winkle, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012

M. Ali Hasan, *Masail al-Fiqhiyyah al-Hadisah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2010

Skripsi

Mulat Miyarsih, Mulat Miyarsih, *Konseling Remaja Hamil di Luar Nikah*, skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Zulaikha, *Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental di SLBN Pembina Yogyakarta*, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008